

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu bangsa dalam hal memperoleh tujuannya akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.¹ Karakter diartikan Simon Philips sebagai “Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”.² Maka, karakter dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 telah di jelaskan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, yang telah dirumuskan bahwa dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan juga menyebutkan ada sepuluh kelompok nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, yaitu:

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara.
4. Prestasi akademik, seni, dan olahraga sesuai bakat dan minat.
5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam masyarakat plural.
6. Kreativitas, ketrampilan, dan kewirausahaan.
7. Kulaitas jasmani, kesehatan, gizi dan berbasis sumber gizi yang terdisivikasi.
8. Sastra dan Budaya.
9. Teknologi Informasi dan Komunikasi
10. Komunikasi dalam bahasa Inggris.

Kesepuluh kelompok nilai tersebut tidak berbeda dengan nilai-nilai utama yang berhubungan dengan Ketuhanan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang merupakan fokus dari pendidikan karakter.⁴

Dalam ajaran agama Islam, karakter yang baik bersumber kepada norma-norma pokok yang dicantumkan didalam al-qur'an dan sunnah. Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang memberi contoh mempraktikkan alquran, menjelaskan ajaran alqur'an dalam kehidupan

³ Sri Haryati, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013", FKIP-UTM(Januari, 2017)1

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta,2014),259.

sehari-hari sebagai sunnah Rasul.⁵ Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT. dalam Qs. Al-Ahzab (33) 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang baik. Rasulullah SAW adalah seseorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah dan beliau mempunyai akhlak yang mulia.

Ari Ginanjar Agustian yang terkenal dengan konsepnya “*Emotional Spiritual Question(ESQ)*” juga mengajukan pemikiran bahwa:

Setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam *asma'ul khusna* terkandung sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni : 1. Jujur, 2. Tanggung jawab, 3. Disiplin, 4. Visioner, 5. Adil, 6. Peduli, dan 7. Kerja sama.⁷

Untuk menyesuaikan kurikulum saat ini yaitu menggunakan Kurikulum 2013, untuk penerapannya mempunyai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, yang mana kompetensi inti terdiri dari 4 KI, yang

⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

⁶ Qs. Al-Ahzab (33):21.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Implementasi.*, 32.

meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pemahaman, implementasi. Pembahasan karakter ini masuk pada KI 1 dan KI 2 yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Untuk membangun sikap tersebut seorang guru harus mempunyai strategi dalam memahamkan terhadap peserta didik. Karena, sikap spiritual dan sikap sosial itu tumbuh dari diri peserta didik dan guru hanya mampu membantu membangun dan mendorongnya saja.⁸

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁹

Oleh karena itu, guru merupakan personalita yang paling penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi peserta didik dengan guru. Baik melaksanakan proses pembelajaran akademik kurikuler, ko-kurikuler, ataupun ekstra kurikuler. Pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.¹⁰

Pendidikan karakter sangatlah penting di tanamkan pada siswa guna menghadapi masa depan yang belum bisa diprediksi secara jelas.

⁸ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 18.

⁹ Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jogyakarta; Saufa, 2014), 144.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), 164.

Terkait dengan perlunya pendidikan karakter, menurut Heri Gunawan mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi dan perlu di waspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. Sepuluh tanda zaman itu adalah : 1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja atau masyarakat. 2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk atau tidak baku. 3. Pengaruh *per-Grup* (geng) dalam tindak kekerasan menguat. 4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas. 5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. 6. Menurunnya etos kerja. 7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru. 8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok. 9. Membudidayanya kebohongan atau ketidak jujuran serta rasa curigaan dan kebencian.¹¹ Maka dari itu demi membentuk karakter pada siswa, sangat dianjurkan kepada lembaga sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter. Keberhasilan membentuk karakter pada siswa bukan semata-mata karena peserta didiknya namun juga dari pendidikannya.

Fenomena yang terjadi di sekolah menengah saat ini adalah menurunnya moral dan karakter bangsa. Contoh saja banyaknya pelajar-pelajar disekitar kita yang dalam pergaulan sehari-hari sudah berani berkata kotor atau berkata hal-hal yang tidak pantas. Banyak siswa-siswi yang sudah berani pacaran, berpegangan tangan, atau bisa disebut pergaulan tanpa aturan. Juga terdapat kemajuan teknologi yang tidak

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Implementasi.*, 28

dibarengi dengan karakter yang baik sehingga menyalahgunakannya yaitu dengan membolos ketika jam-jam pelajaran, disekolah berani memainkan game online, semua itu karena kecanggihan dari media komunikasi yang disalahgunakan.

Menurut Bapak Syifa'ul Umam selaku Guru PAI sekaligus pembina dari SKI di SMK PGRI 2 ketika dimintai tanggapan mengenai kasus penyimpangan akhlak pada remaja seperti berita diatas yang terkait pembentukan karakter adalah sebagai berikut :

Untuk mengatasi hal tersebut perlu melakukan pembentukan karakter pada siswa melalui kegiatan kerohanian Islam yang ada di sekolah. Karena disana siswa mendapatkan pembinaan materi-materi tambahan serta akhlak-akhlak yang islami juga lebih diperhatikan disananya.¹²

SMK PGRI 2 Kediri merupakan sekolah kejuruan yang membentuk kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang bernafaskan keislaman atau yang disebut dengan SKI (Sie Kerohanian Islam). Tapi di sekolah ini kegiatan tersebut mempunyai sebutan tersendiri yaitu Dewan Jamaah Muhola (DJM). Seperti yang di katakan oleh Bapak Ahmad Umam selaku guru dari SKI di SMK TI Pelita Nusantara Kediri bahwa kegiatan SKI yang ada di SMK PGRI 2 Kediri merupakan kegiatan yang aktif, kegiatannya berjalan atau bisa disebut tidak vakum. Beliau

¹² Syifa'ul Umam, Pembina SKI SMK PGRI 2 Kediri, Kediri, 25 November 2017.

membandingkan dengan sekolah lain bahwa “Kegiatan ini kalo di sini juga jalan tapi menurut saya kegiatannya masih bagus di SMK PGRI”.¹³

Kegiatan Kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Kediri ini dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter pada siswa di sekolah dengan cara melakukan pembinaan kerohanian, dalam rangka pembentukan pribadi yang cerdas, rajin, disiplin, dan yang terpenting adalah pribadi muslim yang memiliki nilai-nilai Islami yang tercermin secara berpikir, bertindak, berucap dan yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai islam.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Kediri ?
2. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Kediri ?

¹³ Ahmad Umam, Guru SMK TI Pelita Nusantara Kediri, 20 November 2017.

3. Bagaimanakah karakter siswa setelah mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Kediri.
2. Mengetahui strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Kediri.
3. Mengetahui karakter siswa setelah mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan kecil pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai bahan informasi, masukan dan evaluasi bagi para praktisi pendidikan dalam memperbaiki kinerja manajemen di lembaga pendidikan Islam atau Madrasah.
 - c. Sebagai bahan penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh dalam proses perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Agar mengetahui secara langsung dan mendalam tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa, serta dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah, serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

b. Bagi Guru

Guru merupakan ujung tombak sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak maka hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

c. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai sarana untuk mengaktualisasikan sebagai ilmu yang penulis dapatkan serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Dari penelitian yang diangkat, ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan secara langsung dan tidak langsung dengan pembahasan mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kerohanian islam, diantaranya :

Pertama, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Abdul Razaq dengan Judul *Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di*

SMK PGRI 3 Malang Tahun 2015, menjelaskan bahwa dalam penelitian ini strategi guru dalam pembentukan karakter siswa dilakukan dengan cara memberikan tauladan yang baik kepada siswanya di semua aspek baik dalam pembelajaran ataupun diluar pelajaran, melakukan pemantauan dari pihak sekolah melalui *home visit* dan inspeksi mendadak. Bekerja sama dengan masyarakat untuk memantau, serta keluarga melalui komunikasi yang baik dari pihak sekolah.¹⁴

Kedua, berdasarkan skripsi Restiana Lestari dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian Islam di SMAN 4 Purwokerto Tahun 2016*, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kerohanian islam dilakukan dengan berbagai metode, yaitu melalui metode peraturan, hukuman, keteladanan, pembiasaan menghafal dan pengetahuan keagamaan agar siswa menjadi pribadi yang religius.¹⁵

Ketiga, berdasarkan skripsi M. Syahid Efendi dengan Judul *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo*, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kerohanian islam ini bisa berjalan dengan baik sesuai dengan progam kerja yang di buat oleh Pembina. Dan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan

¹⁴ Abdul Razaq “*Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK PGRI 3 Malang*” (Skripsi FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Malang, 2015).

¹⁵ Restiana Lestari “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian Islam di SMAN 4 Purwokerto*”(Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016).

ini bersifat observatif, yaitu hanya dengan mengamati tingkah laku, sikap, perbuatan, keseharian siswa dalam berinteraksi dengan guru, sesama siswa dan warga sekolah, dan hasilnya terdapat pengaruh yang baik sehingga terbukti bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam terbukti berhasil bisa menumbuhkan karakter yang baik bagi peserta didik.¹⁶

Keempat, berdasarkan Jurnal yang ditulis oleh Evi Susilowati dan Harmanto dengan judul *Strategi Pembentukan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Lamongan Melalui Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan*, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas kepada siswa, memberi contoh, dan memberi nasihat. Pencapaian dari strategi yang dilakukan oleh guru adalah karakter tanggung jawab dan karakter jujur.¹⁷

Kelima, berdasarkan Jurnal yang ditulis oleh Suradi dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMPN 3 Tulungagung*, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa cara pembentukan karakter yang baik bagi para siswa agar kelak bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribadian baik, yang bersikap dan berperilaku religius, toleran, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggung

¹⁶ M Syahid Efendi “Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian islam di SMPN 1 Probolinggo” (Skripsi FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2015).

¹⁷ Evi Susilowati dan Harmanto, “Strategi Pembentukan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Lamongan Melalui Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (2017)

jawab, mandiri, demokratis, menghargai orang lain dan damai adalah melalui penerapan disiplin tata tertib di sekolah.¹⁸

Kelima, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Nasrullah dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima)*, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMAN 1 Kota Bima adalah melalui program kerja yang direncanakan, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pada kegiatan KBM di kelas Guru PAI senantiasa mengkolaborakannya disetiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didiknya. Pada kegiatan ekstrakurikuler Guru PAI dapat membentuk karakter siswa melalui hubungan sosial interaktif, serta memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam ajaran agama Islam, nilai karakter kebangsaan dalam kehidupannya sebagai manusia yang memiliki karakter yang baik.¹⁹

Demikianlah penelitian terdahulu, menurut penulis penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan skripsi yang akan penulis lakukan. Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian kualitatif, serta metode yang di lakukan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi.

¹⁸ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMPN 3 Tulungagung", *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4, (November 2017).

¹⁹ Nasrullah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMAN 1 Kota Bima)", *SALAM*, 01, (Juni 2015).

Meskipun ada persamaan, tentu saja yang akan penulis lakukan ini di usahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, kajian teori dan lokasi penelitian. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan Strategi Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa yaitu melalui sebuah kegiatan kerohanian islam (Kegiatan Dewan Jamaah Mushola).